

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PETANI TERHADAP  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGIKUTI ASURANSI USAHA TANI PADI UNTUK  
ANTISIPASI BENCANA DALAM MENDUKUNG KEAMANAN EKONOMI PETANI  
USAHA TANI PADI DI KECAMATAN JONGGOL KABUPATEN BOGOR**

**THE INFLUENCE OF FARMERS' INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON DECISION  
MAKING FOLLOWING RICE FARMING INSURANCE FOR DISASTER ANTICIPATION  
IN SUPPORTING RICE FARMING FARMER'S ECONOMIC SECURITY IN JONGGOL  
DISTRICT, BOGOR REGENCY**

Frengky Lofa<sup>1</sup>, Sarpono<sup>2</sup>, Panji Suwarno<sup>3</sup>  
Program Studi Manajemen Bencana  
[frengky09@gmail.com](mailto:frengky09@gmail.com)

**Abstrak** –. Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang merupakan *risk transfer* terhadap bencana yang dialami oleh petani usaha tani padi dimulai sejak tahun 2015-2017, namun realisasinya belum mencapai target dilingkup lokal/nasional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pengambilan keputusan mengikuti AUTP, dan menganalisis dampak kepersertaan AUTP terhadap keamanan ekonomi petani usaha tani padi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan analisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dan *Revenue/Cost Ratio*. Hasil penelitian, variabel faktor internal dan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan mengikuti AUTP dengan *t-value* sebesar 11,23 dan 5,03. Variabel Faktor internal dan eksternal berpengaruh secara simultan dengan  $R^2$  sebesar 0,84. Persamaan strukturalnya yang didapat  $Y = 0,74FI + 0,22FE$ . Hasil R/C rasio petani yang mengikuti AUTP dan mengalami kerugian akibat bencana sebesar 1,39, yang berarti dengan biaya sebesar Rp1,00 petani mendapatkan pendapatan sebesar Rp1,39, hasil tersebut menguntungkan secara finansial karena semua biaya produksi dapat tertutupi dan petani dapat melaksanakan usaha tani padi di musim tanam berikutnya.

Kata kunci: Faktor Internal dan eksternal, pengambilan keputusan mengikuti AUTP, Keamanan ekonomi petani usahatani padi

**Abstract** - *The Rice Farm Business Insurance Program (AUTP) which is a risk transfer for disasters experienced by rice farming farmers starting from 2015-2017, but its realization has not yet reached the target in the local / national scope. The purpose of this study is to analyze the influence of internal and external factors on decision making following AUTP, and analyze the impact of AUTP participation on the economic security of farmers in rice farming. The research method used is a quantitative approach. by analyzing the data using Structural Equation Model (SEM) and Revenue / Cost Ratio. The results of the study, internal and external factors have a positive and significant effect on decision making following AUTP with t-values of 11.23 and 5.03. Variables of internal and external factors have a simultaneous effect with  $R^2$  of 0.84. The structural equation obtained is  $Y = 0.74FI + 0.22FE$ . The R / C ratio of farmers who followed AUTP and suffered losses due to disasters amounted to 1.39, which means that at a cost of Rp1.00 farmers get an income of Rp1.39, the results*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan (Cohort IX).

<sup>2</sup> Dr. Sarpono, S.Si, M.Si, adalah dosen Manajemen Bencana, Universitas Pertahanan dan Kasubdit Pengembangan Desain Sensus dan Survei Badan Pusat Statistik sekaligus pembimbing pertama penelitian.

<sup>3</sup> Dr. Panji Suwarno, SE, M.Si, adalah dosen dan merupakan Analis Madya Bidang Manajemen Aset Satwas Universitas Pertahanan sekaligus pembimbing kedua penelitian.

are financially profitable because all production costs can be covered and farmers can implement rice farming in the next planting season.

**Keywords:** Internal and external factors, decision making follows AUDP, economic security of rice farming farmers

## Pendahuluan

Dampak kerusakan akibat bencana kekeringan maupun banjir yang melanda sektor pertanian semakin meningkat pada 10 Tahun terakhir, hal tersebut mengakibatkan terjadinya gagal panen maupun kerusakan lahan. Selama ini akibat kejadian gagal panen maupun kerusakan lahan yang dihadapi petani tidak pernah ada ganti rugi, sehingga petani menjadi semakin rentan (*vulnerability*) terhadap resiko-resiko bencana di masa mendatang.

Asuransi Usaha Tani Padi merupakan salah satu upaya untuk melindungi nasib para petani dari risiko bencana. Tujuan dari AUDP, yaitu untuk melindungi petani dari kerugian gagal panen akibat , bencana Alam, serangan organisme pengganggu tumbuhan, wabah penyakit hewan menular, dampak perubahan iklim; dan/atau Jenis resiko-resiko lain. Manfaat yang dapat diberikan petani melalui AUDP adalah, memperoleh ganti rugi keuangan yang akan digunakan sebagai modal kerja usaha tani untuk pertanaman berikutnya, meningkatkan aksesibilitas petani

terhadap sumber-sumber pembiayaan, mendorong petani untuk menggunakan input produksi sesuai anjuran usaha tani yang baik. Salah satu keuntungan dari mengikuti AUDP yaitu kecilnya biaya premi yang harus dibayarkan oleh petani yaitu sebesar Rp.36.000/Ha/MT. Hal ini karena pemerintah memberikan bantuan premi sebesar Rp.144.000/Ha/MT, walaupun demikian pelaksanaan kegiatan AUDP yang dimulai sejak tahun 2015, realisasi luas lahan yang mengikuti asuransi yang mengikuti AUDP belum mencapai target, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1. Target dan Realisasi  
Kepesertaan AUDP Tahun 2015-2017**

Tahun	Target Luas (Ha)	Realisasi Luas (Ha)	Persentase %
2015	1.000.000,00	233.531,93	23,353
2016	1.000.000,00	492.293,65	49,229
2017	3.000.000,00	997.960,54	33,265

Sumber : data Kementerian Pertanian, diolah Penulis, 2018

Menurut Mulyadi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat mengikuti program asuransi yaitu (1) faktor eksternal melalui unsur

budaya, demografi, referensi kelompok, keluarga dan status sosial, serta (2) faktor internal melalui unsur-unsur kepribadian, pembelajaran, persepsi, motivasi dan sikap<sup>4</sup>. Selanjutnya Hasil penelitian Hardiana, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usahatani padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dipengaruhi empat dari lima variabel yaitu penerimaan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan, sementara variabel yang tidak berpengaruh yaitu pekerjaan sampingan<sup>5</sup>.

Fluktuasi kepesertaan AUTP di tingkat nasional merupakan akumulasi yang terjadi di tingkat daerah. Salah satu kabupaten yang tingkat kepesertaan AUTP tidak stabil yaitu Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dilihat, pada Tahun 2015 luas areal usaha tani padi yang mengikuti program AUTP hanya seluas 51,58 Ha. Tahun 2016 luas areal usaha tani yang mengikuti AUTP naik sebanyak 3.722 Ha,

---

<sup>4</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2013) hlm 23.

<sup>5</sup> Juli Hardiana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha tani Padi". *Jurnal Program Studi Agribisnis*. Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, 2018, hlm.4

namun pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 2.945,47 Ha. Jika dibandingkan dengan luas lahan sawah yang ada di Kabupaten Bogor, seluas 44.658 Ha<sup>6</sup>, seharusnya kepesertaan AUTP semakin meningkat. Hal ini karena masih banyak potensi lahan sawah yang bisa diikuti program AUTP.

Tahun 2015, Kabupaten Bogor mengalami kekeringan, tak kurang dari 18 Kecamatan di Kabupaten Bogor terdampak. Kekeringan tersebut terjadi di wilayah barat Kabupaten Bogor dan wilayah timur yaitu salah satunya Kecamatan Jonggol. Akibat kondisi tersebut menyebabkan warga di Kecamatan Bogor wilayah timur, melarang petani untuk menggunakan air dari sungai untuk mengairi sawah karena akan digunakan untuk kebutuhan MCK<sup>7</sup>. Hal ini mengakibatkan beberapa lahan sawah menjadi kering dan petani memanen padi sebelum waktunya untuk menghindari kerugian yang lebih besar<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, *Kabupaten Bogor dalam Angka Tahun 2017*. (Bogor: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2017), hlm. 147.

<sup>7</sup> Anonim, "air Sungai dilarang untuk Sawah", dalam <http://www.bogor-today.com/air-sungai-dilarang-untuk-sawah/>, diunduh pada tanggal 28 Agustus 2018

<sup>8</sup> Arie Basuki, "Kemarau,ribuan hektare tanaman padi di Jonggol gagal Panen", dalam <https://m.merdeka.com/foto/peristiwa/573795/20150730144839-kemarau-ribuan-hektare-tanaman->

Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor, mengakui bahwa bencana kekeringan memang sudah melanda wilayah Bogor Timur, yang merupakan sentra beras seperti Kecamatan Cariu, Tanjungsari, Jonggol, Sukamakmur dan wilayah pertanian di Kabupaten Bogor<sup>9</sup>. Selain itu terkait kekeringan pada Tahun 2015 tersebut Kepala UPT pengembangan Teknologi dan Peredaran Hasil XV Wilayah Jonggol, menyatakan bahwa, di Kecamatan Jonggol seluas 135 Ha luas lahan padi mengalami kekeringan. Kekeringan tersebut mengakibatkan tingginya tingkat kerentanan yang di Kecamatan Jonggol. Untuk mengatasi kerentanan tersebut petani melakukan berbagai tindakan untuk mempertahankan keadaan ekonomi mereka, seperti mengganti bibit dan dosis pupuk, beralih ke sektor non farm dan off farm, menjual aset berupa emas, menjual ternak, menggadaikan aset berupa tanah,

meminjam kepada bank, saudara atau petani lain<sup>10</sup>.

Kecamatan Jonggol merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan sawah yang terluas di Kabupaten Bogor. Luas lahan sawah pada Tahun 2017 di Kecamatan Jonggol seluas 3.535 Ha yang terdiri dari 3.204 Ha lahan sawah teririgasi dan 331 Ha lahan sawah yang tidak teririgasi. Dari luas lahan sawah yang ada di Kecamatan Jonggol pada tahun 2017 hanya seluas 941 Ha lahan sawah yang mengikuti AUDP dengan jumlah petani peserta sebanyak 749 orang. Sebagai salah satu daerah sentra padi di Kabupaten Bogor maka petani harus dapat mempertahankan produksi padinya, bencana kekeringan yang pernah terjadi sebelumnya harusnya bisa menjadi tanda bahwa petani di Kecamatan Jonggol membutuhkan AUDP sebagai risk transfer terhadap bencana yang dialami oleh usaha tani padi mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas,

---

padi-di-jonggol-gagal-panen-001-nfi.html, diunduh pada tanggal 31 Agustus 2018

<sup>9</sup> Anonim. "Musim Kemarau Panjang Daerah Hujan Terancam kekeringan,dalam [http://eoffice.bmkg.go.id/eklipping/dokumen/eklipping\\_20150722142309\\_3ch9ly\\_Musim-Kemarau-Panjang-Daerah-Hujan-Terancam-Kekeringan.pdf](http://eoffice.bmkg.go.id/eklipping/dokumen/eklipping_20150722142309_3ch9ly_Musim-Kemarau-Panjang-Daerah-Hujan-Terancam-Kekeringan.pdf). diunduh pada tanggal 28 Agustus 2018

---

<sup>10</sup> Amalia Yasinta Asmarani, Resiliensi Ekonomi Rumah Tangga Petani padi Terhadap Dampak Kekeringan Akibat Variabilitas Curah Hujan (Studi Kasus Desa Balekambang, Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor) 2017, *Skripsi*, Bogor: Departemen Ekonomi sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB;Bogor,hlm. 88.

banyak sekali masalah yang harus dihadapi oleh petani, namun mirisnya masih sangat sedikit petani yang mengikuti asuransi, dari permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan Judul “ Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Petani dalam Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi untuk Antisipasi Bencana dalam Mendukung Keamanan Ekonomi Petani Usaha Tani Padi di Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh faktor internal terhadap keputusan petani untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi?
2. Menganalisis pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan petani untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi?
3. Menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal berpengaruh secara bersama-sama/simultan pada keputusan petani untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani padi?
4. Menganalisis dampak keputusan mengikuti Asuransi Usaha tani Padi terhadap keamanan ekonomi usaha Tani padi?

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan alat analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk melihat hubungan antaran faktor internal dan faktor eksternal terhadap keputusan petani mengikuti AUTP, serta analisis *R/C Rasio* untuk melihat dampak mengikuti AUTP terhadap keamanan ekonomi petani usaha tani padi.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan *metode Simple Random Sampling*. Sedangkan untuk penentuan besarnya sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin yang menghasilkan 261 sampel, namun untuk menghindari *missing data* maka ditambahkan menjadi 265 orang sampel.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang diserahkan kepada responden dengan bantuan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang ada di Kecamatan Jonggol. Kisi-kisi dari Instrumen untuk dianalisis menggunakan SEM adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi/ Indikator	Skala data
Keputusan Pembelian	1. Kemantapan suatu produk 2. Memberikan rekomendasi kepada orang lain 3. Melakukan pembelian ulang	Likert
Faktor Internal	4. Motivasi 5. Sikap 6. Kepribadian	Likert
Faktor Eksternal	7. Kelas sosial 8. Kelompok Referensi	Likert

Sumber : diolah penulis (2018)

Untuk mengukur keamanan ekonomi usaha tani padi digunakan analisis R/C rasio dengan pertama-tama menghitung tingkat produksi, biaya variabel, biaya tetap dan pendapatan bersih.

Tahapan-tahapan analisis data yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan reabilitas butir kuisisioner menggunakan rumus teknik kolerasi *Product Moment* dan teknik koefisian *alpha* dari *Cronbach*.
2. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji mulkolinieritas dan Heterokedastisitas,
3. Analisis data statitik deskriptif seperti mean, median, modus, variasi persentase dan angka indeks,
4. Analisis data statistik inferensial menggunakan *SEM*.

5. Menghitung *R/C rasio* dengan melihat perbandingan total biaya dan pendapatan yang diperoleh.

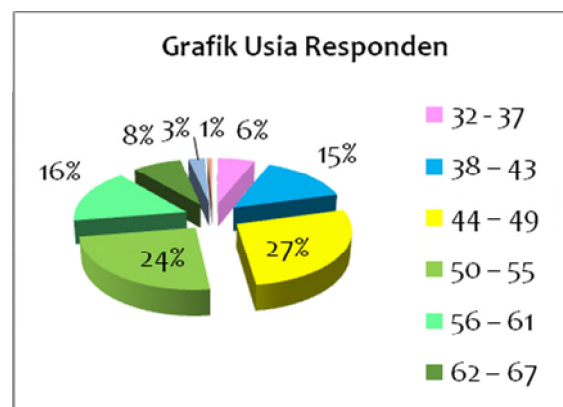
## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan cara untuk menggambarkan atau mendiskripsikan identitas dari responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian. Data tentang karakteristik responden, diperoleh melalui penyebaran kuisisioner pada petani yang mengikuti AUTP di Kecamatan Jonggol. Berdasarkan kuisisioner yang disebar didapatkan gambaran karakterstik responden sebagai berikut.

### Usia

Berdasarkan hasil pengumpulan data, petani termuda berusia 32 tahun, sedangkan yang tertua berusia 77 tahun dengan distribusi seperti pada gambar dibawah ini.

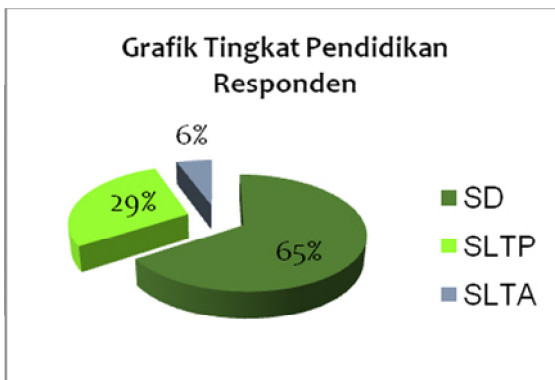


Gambar 1. Grafik Usia Responden

Sumber : diolah peneliti, 2018

### Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa sampel yang digunakan diketahui terbanyak memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 174 orang atau 65,66%, pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 76 orang atau 28,68%, dan sisanya sebanyak 15 atau 5,66% berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Grafik persentasi sampel berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar berikut.



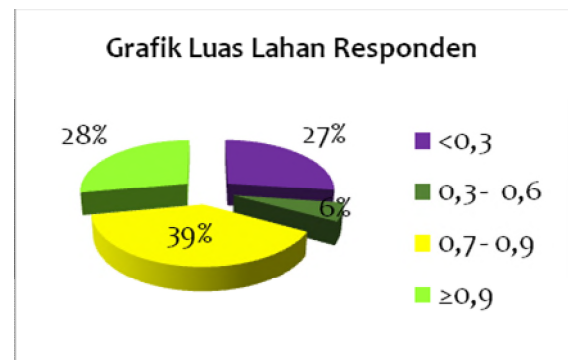
Gambar 2. Grafik Tingkat Pendidikan Responden

Sumber : diolah Peneliti, 2018

### Luas Lahan

Berdasarkan luas lahan diketahui bahwa, sampel terbanyak memiliki luas lahan sebesar 0,7- 0,9 Ha yaitu sebanyak 104 orang atau 39,25%, lebih besar dari 0,9 Ha sebanyak 74 orang atau 27,92%, lebih kecil dari 0,3 Ha sebanyak 72 orang atau 27,17% dan sisanya antara 0,3-0,6 Ha sebanyak 15 orang atau 5,66%. Adapun grafik persentasi sampel berdasarkan

luas lahan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Luas lahan Responden Penelitian.

Sumber: Diolah Peneliti, 2018.

### Kepemilikan lahan

Berdasarkan kepemilikan lahan diketahui bahwa, sampel terbanyak memiliki lahan pribadi yaitu sebanyak 206 orang atau 77,74%, sedangkan sisanya sebanyak 59 orang atau 22,26%, berusaha tani dengan menyewa lahan. Adapun grafik persentasi sampel berdasarkan kepemilikan lahan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. Grafik Kepemilikan lahan Responden Penelitian.

Sumber: Diolah Peneliti, 2018.

### Uji Validitas dan reabilitas

Hasil uji validitas dan reabilitas diketahui bahwa dari 57 butir pertanyaan yang diujikan pada petani di Desa Sukamakmur terdapat 4 butir pertanyaan yang tidak valid sehingga di drop dari kuisisioner, sehingga tersisa 43 butir pertanyaan yang terdiri dari 10 butir pertanyaan pada variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP, 34 butir pertanyaan untuk variabel faktor internal dan 9 butir pertanyaan untuk variabel faktor eksternal.

### Deskripsi Data

Untuk variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis statistik Deskriptif Variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti AOTP

No	Ukuran Statistik Deskriptif	Nilai
1	Mean	3,87
2	Median	3,77
3	Mode	3,78
4	Standar Deviasi	0,33
5	Variance	0,11
6	Skewness	1,91
7	Kurtosis	4,027
8	Range	1,81
9	Minimum	3,19
10	Maksimum	5,00
11	Jumlah	1024,84

Sumber : Output SPSS,diolah oleh peneliti, 2018

Variabel faktor internal sebagai berikut

Tabel 4. Analisis statistik Deskriptif Variabel Faktor Internal

No	Ukuran Statistik Deskriptif	Nilai
1	Mean	3,87
2	Median	3,89
3	Mode	3,97
4	Standar Deviasi	0,32
5	Variance	0,10
6	Skewness	0,32
7	Kurtosis	1,88
8	Range	1,89
9	Minimum	2,96
10	Maksimum	4,85
11	Jumlah	1025,96

Sumber : Output SPSS,diolah oleh peneliti, 2018

Variabel faktor eksternal sebagai berikut

Tabel 5. Analisis statistik Deskriptif Variabel Faktor Eksternal

No	Ukuran Statistik Deskriptif	Nilai
1	Mean	3,87
2	Median	3,87
3	Mode	4,00
4	Standar Deviasi	0,34
5	Variance	0,12
6	Skewness	0,18
7	Kurtosis	1,65
8	Range	2,37
9	Minimum	2,63
10	Maksimum	5,00
11	Jumlah	1026,51

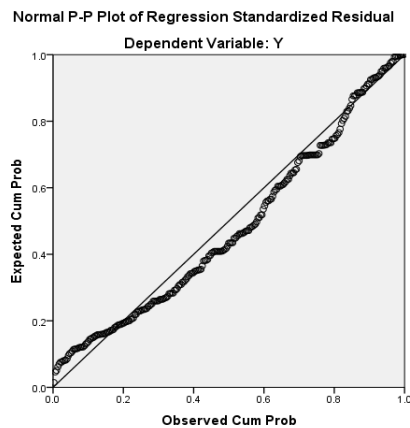
Sumber : Output SPSS,diolah oleh peneliti, 2018

### Uji Asumsi Klasik

Adapun asumsi klasik yang akan digunakan yaitu uji Normalitas, uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, uji Heterokedastisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut.

## Normalitas

Hasil uji P-plot diketahui bahwa, data menyebar disekitar garis diagonal sehingga bisa dikatakan bahwa model regresi ini terdistribusi secara normal



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas dengan P-plot

Sumber : Hasil Output SPSS

Namun hasil normalitas, berbanding terbalik dengan uji menggunakan Kolmogorov-Smirnov dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai *p-value*.

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		265
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.22435774
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.057
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil Output SPSS

## Multikolinearitas

Hasil keluaran SPSS diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel FI dan FE masing-masing sebesar 0,192, dan nilai VIF masing-masing sebesar 5,205 dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Tabel 7. Hasil Uji Coefficients Multikolinearitas

Model	T.	Sig.	Collinearity Statistics		
			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.780	.000		
	FI	8.205	.000	.192	5.205
	FE	-.519	.605	.192	5.205

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

## Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dengan uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji *Glejser*

Model	T	Sig.	
1	(Constant)	-1,385	,167
	FI	-,126	,900
	FE	1,621	,106

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

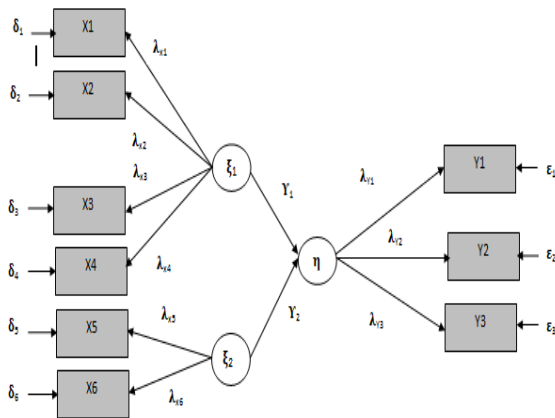
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel FI sebesar 0,900 sedangkan FE sebesar 0,106 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

## Analisis Inferensial

Adapun dalam penelitian menggunakan SEM maka tahapan awalnya yaitu

### Mengkonstruksikan Path Diagram atau mengkonversi ke model struktural

Adapun model yang dibangun dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Diagram Jalur (Path Diagram)  
Sumber : diolah penulis, 2018

Dari gambar tersebut dapat dibuat model persamaan struktural sebagai berikut:

$$\eta = Y_1 \xi_1 + Y_2 \xi_2$$

Model persamaan pada pengukuran ini terbagi atas model pengukuran untuk variabel X (Variabel faktor Internal dan faktor eksternal) dan model pengukuran Y (Variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP).

1. Model pengukuran untuk X (variabel laten eksogen  $\xi_1$  dan  $\xi_2$ )

$$X_1 = \lambda_{X1} \xi_1 + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_{X2} \xi_1 + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_{X3} \xi_1 + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_{X4} \xi_1 + \delta_4$$

$$X_5 = \lambda_{X5} \xi_2 + \delta_5$$

$$X_6 = \lambda_{X6} \xi_2 + \delta_6$$

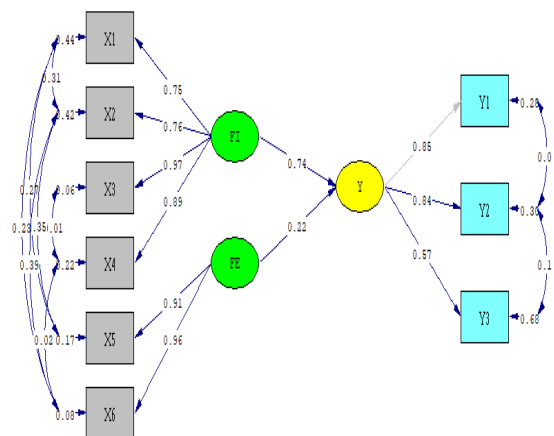
2. Model pengukuran untuk Y (variabel laten endogen  $\eta$ )

$$Y_1 = \lambda_{Y1} \eta + \epsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{Y2} \eta + \epsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{Y3} \eta + \epsilon_3$$

Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan Lisrel dengan menggunakan metode ML, serta mengkoreksi standart error dan beberapa goodness of fit indices, maka didapatkan model utuh atau full model yang dibangun terkait pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan mengikuti AOTP adalah sebagai berikut :



Gambar 7. Model Lengkap berdasarkan Basic Model Estimate

Sumber : Output olahan Lisrel, 2018

### Menilai Masalah Identifikasi

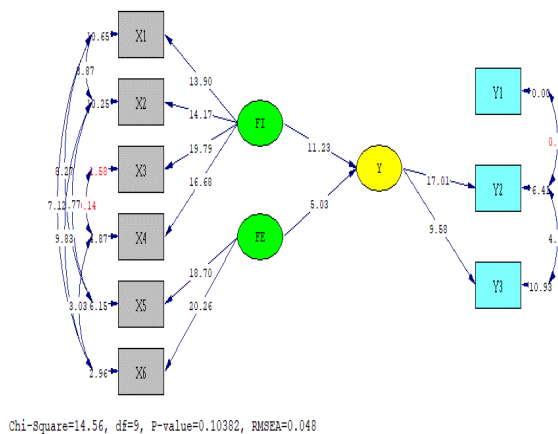
Hair dalam yulianto , menyatakan bahwa model yang baik adalah model

yang *overidentified* atau derajat kebebasannya (*degree of freedom*) lebih besar dari nol<sup>11</sup>. Hasil Pengolahan data oleh *Lisrel* 8.80 diketahui bahwa *degree of freedom* sebesar 9 hal ini berarti  $9 > 0$  atau lebih besar dari nol, hal ini berarti model yang disusun pada penelitian ini merupakan model yang *overidentified*.

### Evaluasi Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

#### Pengujian Parameter

Pengujian parameter yang digunakan adalah *t-test* ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dimana *t-tabel* yang ditetapkan yaitu 1,96.



Gambar 8. Nilai *t-test* dan signifikansi Parameter

Sumber : Output olahan *Lisrel*, 2018

Dari gambar tersebut maka dapat dilihat bahwa semua parameter melewati nilai *t-tabel* dengan demikian

<sup>11</sup> Ferry Yulianto, "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Petugas Rescuer Badan SAR Nasional di Jawa", *Tesis Magister*, (Jakarta: Program Magister Manajemen Bencana, Sekolah Pascasarjana Studi Keamanan, 2012), hlm. 67.

maka tidak ada parameter yang akan dihapus.

#### Pengujian Overall Model

Pengujian *Overall model* dilakukan dengan melihat nilai *Goodness of fit* (*GOF*) yang merupakan hasil output dari *Lisrel*, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Evaluasi Kesesuaian Model Persamaan Struktural

No	Ukuran GOF	Hasil Model	Uji diterima atau tidak
1.	(X <sup>2</sup> )	14.93 P=0,93	Fit
2.	NCP	5,56	Fit
3.	GFI	0.99	Fit
4.	RMR	0.012	Fit
5.	RMSEA	0.048	Fit
6.	TLI atau NNFI	0,99	Fit
7.	ECVI	0,33	Fit
8.	NFI	1,00	Fit
9.	AGFI	0,94	Fit
10.	RFI	0,98	Fit
11.	IFI	1,00	Fit
12.	CFI	100	Fit
13.	AIC	86,56	Fit
14.	CAIC	251,43	Fit
15.	PGFI	0,20	Tidak fit
16.	PNFI	0,25	Tidak fit
17.	CN	384,03	Fit

Sumber : Output *Lisrel*, diolah penulis, 2018

Sharma dalam Yulianto menyatakan bahwa untuk melakukan penilaian terhadap kesesuaian suatu model dalam SEM, sebaiknya terdapat tiga uji yang memenuhi syarat kesesuaian model.<sup>12</sup> Kesesuaian tersebut dapat dinilai

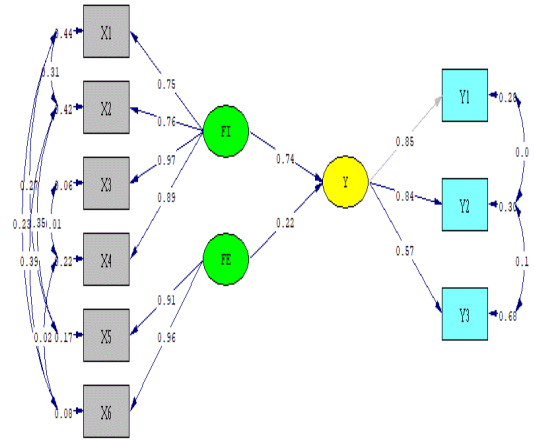
<sup>12</sup> Ferri Yulianto, *Ibid*, hlm 94.

menggunakan indeks fit yang dihasilkan oleh Lisrel, seperti pada tabel di atas.

Dari tabel 9 terlihat dari 17 uji yang digunakan untuk menilai suatu model, sebanyak 15 uji memenuhi syarat yang ditentukan sedangkan sisanya sebanyak 2 uji tidak memenuhi syarat yang ditentukan, dengan demikian dapat disimpulkan model dapat diterima

**Pengujian Keseluruhan Model**

Evaluasi ini dilakukan terhadap model pengukuran atau konstruk secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas dari model pengukuran. Kriteria suatu variabel memenuhi syarat validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya apabila (1) nilai-t muatan faktor (factor loadings) lebih besar dari nilai kritis ( $\geq 1,96$  atau untuk praktisnya  $\geq 2$ ), dan (2) muatan faktor standarnya (standardized factor loadings)  $\geq 0,50$  atau  $< 0,50$  tetapi masih  $\geq 0,30$ . Jika nilai muatan faktor standar  $< 0,30$  maka variabel terkait dapat dihapuskan dari model. Berikut adalah model struktur berdasarkan standardized solution untuk mengetahui nilai muatan faktor standar.



Chi-Square=14.56, df=9, P-value=0.10382, RMSEA=0.048

Gambar 9. Standardized Solution dari Model yang dibangun

Sumber : Output olahan Lisrel, 2018

Dari gambar 8 dan 9, maka akan ditabulasi untuk uji validitas model. Hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 10. Nilai-t, Muatan Faktor Standar, dan validitas Model

Var	F1		FE		Y		Hasil
	SLF	t-Val ue	SLF	t-Val ue	SLF *	t-Val ue	
X1	0,75	13,90					Valid
X2	0,76	14,17					Valid
X3	0,97	19,79					Valid
X4	0,89	16,68					Valid
X5			0,91	18,70			Valid
X6			0,96	20,26			Valid
Y1					0,85	**	Valid
Y2					0,84	17,91	Valid
Y3					0,54	9,58	Valid

\* SLV = Standardized loading factors. Target SLV diatas  $> 0,3$

\*\* Ditetapkan secara default oleh program Lisrel 8.80, nilai-t tidak diestimasi

Sumber : Output Lisrel, diolah peneliti, 2018

Dari tabel 10, diketahui bahwa semua nilai-t muatan faktor variabel lebih besar dari 2 ( $t\text{-value} > 2$ ) serta nilai SLV lebih

besar dari 0,3. Jadi muatan faktor dari variabel-variabel yang ada dalam model telah signifikan dan model pengukurannya telah valid.

Setelah tahapan validitas maka tahapan selanjutnya adalah penghitungan tingkat reabilitas dari model yang telah dibentuk. Dalam menghitung reabilitas akan menggunakan rumus construct reliability (CR).

$$\text{Construct Reliability (CR)} = \frac{(\sum \text{std loading})^2}{(\sum \text{std loading})^2 + \sum e_j}$$

Dimana standardized loading (std. Loading) diperoleh secara langsung dari program Lisrel dan  $e_j$  adalah measurement error untuk setiap indikator atau variabel teramati. Hair et. al. Dalam Yulianto<sup>13</sup>, menyatakan bahwa sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai  $CR \geq 0,70$ . Adapun hasil perhitungan CR dapat dilihat di bawah ini:

$$CR(Y) = \frac{(2,26)^2}{(2,26)^2 + 1,26} = \frac{5,11}{5,11 + 1,26} = 0,80$$

$$CR(FI) = \frac{(3,37)^2}{(3,37)^2 + 1,14} = \frac{11,36}{11,36 + 1,14} = 0,90$$

$$CR(FE) = \frac{(3,50)^2}{(3,50)^2 + 0,25} = \frac{12,25}{12,25 + 0,25} = 0,98$$

<sup>13</sup> Ferry Yulianto, *ibid.* hlm. 39

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui reliabilitas dari model pengukuran diatas, memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

### Pengujian Model Struktural

Berdasarkan hasil keluaran dari Lisrel didapat persamaan struktural sebagai berikut .

Tabel 11. Persamaan Struktural

NO	Persamaan	R <sup>2</sup>	Nilai-t
1.	Y = 0,74FI + 0,22FE	0,84	11,23 5,23

Sumber : Hasil Output Lisrel, diolah penulis, 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai-t untuk variabel faktor eksternal (FI) terhadap variabel pengambilan keputusan mengikuti AUTP (Y) adalah sebesar 11,23 hal ini berarti koefisien pada model struktural untuk variabel dimaksud adalah signifikan ( $11,23 > 1,96$ ). Nilai *loading factor* sebesar 0,74 artinya bahwa variabel faktor internal berpengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan mengikuti AUTP adalah sebesar 0,74.
2. Nilai-t untuk variabel faktor eksternal (FE) terhadap variabel pengambilan keputusan mengikuti AUTP (Y) sebesar 5,03 hal ini berarti koefisien pada model struktural untuk variabel dimaksud adalah signifikan ( $5,03 >$ ,

1,96). Nilai *loading factor* sebesar 0,22 artinya bahwa variabel faktor eksternal berpengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP adalah sebesar 0,22.

3. Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah sebesar 0,84 nilai ini berarti bahwa variabel faktor internal dan eksternal secara bersama-sama/simultan mempengaruhi variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP sebesar 0,84 atau 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% disebabkan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

#### **Pengujian Hipotesis**

**Pengaruh variabel Faktor Internal ( $\xi_1$ ) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi ( $\eta$ ).**

Berdasarkan Penjelasan tabel 11 diketahui bahwa nilai-t untuk variabel FI sebesar 11,23 hal ini berarti koefisien pada model struktural untuk variabel dimaksud adalah signifikan ( $11,23 > 1,96$ ). selanjutnya nilai *loading factor* sebesar 0,74 artinya bahwa variabel faktor internal berpengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP adalah sebesar 0,74. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

**Pengaruh variabel Faktor Eksternal ( $\xi_2$ ) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi ( $\eta$ )**

Berdasarkan Penjelasan tabel 11. diketahui bahwa nilai-t untuk variabel FE sebesar 5,03 hal ini berarti koefisien pada model struktural untuk variabel dimaksud adalah signifikan ( $5,03 > 1,96$ ). selanjutnya nilai *loading factor* sebesar 0,22 artinya bahwa variabel faktor eksternal berpengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP adalah sebesar 0,22. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

**Pengaruh variabel Faktor Internal ( $\xi_1$ ) dan Eksternal ( $\xi_2$ ) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti AOTP.**

Dari tabel 11 diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan sebesar 0,84. Hal ini berarti bahwa variabel faktor internal (Dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan sebesar 0,84. Hal ini berarti bahwa variabel faktor internal ( $\xi_1$ ) dan faktor eksternal ( $\xi_2$ ) secara bersama-

sama memiliki pengaruh sebesar 84% terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi ( $\eta$ ). Sedangkan sisanya sebesar 16% adalah pengaruh dari faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil interpretasi tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Faktor Internal terhadap Pengambilan Keputusan untuk Mengikuti AUDP**

Pengujian variabel faktor internal ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Menurut Swastha dan Handoko dalam pengambilan keputusan pembelian berdasarkan faktor psikologis yang berasal dari proses intern individu, Faktor-faktor psikologis yang menjadi faktor dasar dalam perilaku konsumen adalah (1) motivasi, (2) Persepsi, (3) belajar, (4) kepribadian<sup>14</sup>.

Hasil Penelitian diketahui bahwa dimensi motivasi ( $X_1$ ) memiliki nilai SLF (*standardized loading factors*) sebesar 0,75 dan nilai-t sebesar 13,90, berarti melewati batas kritis SLF (tidak kurang dari 0,3 atau lebih besar dari 3) dan t-

value (tidak kurang dari 1,96). Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi memiliki tingkat validitas yang baik dalam membangun variabel faktor internal.

Menurut Sumarwan, motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen<sup>15</sup>. Kebutuhan sendiri muncul karena konsumen merasakan ketidaknyamanan (*state of tension*) antara yang seharusnya dirasakan dan sesungguhnya dirasakan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi terbesar dari Petani Kecamatan Jonggol yaitu untuk memenuhi rasa aman atas kejadian bencana yang pernah terjadi di Kecamatan Jonggol pada Tahun 2015. Dengan adanya motivasi tersebut maka petani responden merasa perlu untuk melindungi usahatani mereka dari bencana yang mungkin terjadi.

Dimensi yang kedua yang membangun variabel faktor internal adalah persepsi. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *lisrel* diketahui bahwa nilai SLF yang didapatkan adalah 0,76 dan t-value sebesar 14,17 dimana telah memenuhi syarat validitas, sehingga

---

<sup>14</sup> Basu Swastha dan Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta : BPFE, 2011), hlm. 58

---

<sup>15</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 44

dapat diartikan dimensi persepsi mampu membangun variabel faktor internal.

Menurut Sangadji dan Sopiah menyatakan bahwa persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisasikan, mengolah dan menginterpretasikan informasi. Informasi yang sama bisa dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda. Ada dua faktor utama dalam persepsi yaitu:

1. Faktor stimulasi yaitu faktor yang merupakan sifat fisik suatu obyek seperti tampilan ukuran, warna dan ketajaman.
2. Faktor individual, yaitu faktor yang merupakan sifat-sifat individual yang tidak hanya meliputi proses, tetapi juga pengalaman di waktu yang lalu pada hal yang sama. Dalam keadaan yang sama, persepsi seseorang terhadap produk dapat berbeda dengan persepsi orang lain<sup>17</sup>.

Selanjutnya konsumen akan merasa puas jika mendapat produk, merek dan pelayanan yang menyenangkan begitupun sebaliknya. Sedangkan jika barang-barang ditampilkan secara terus menerus dalam iklan, surat kabar atau media massa lainnya akan memperkuat

pengenalan konsumen terhadap barang tersebut<sup>18</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani di Kecamatan Jonggol memiliki persepsi yang baik terhadap AUTP. Persepsi tersebut muncul karena melihat petani yang mengalami kerugian memperoleh ganti rugi sehingga dapat melanjutkan usaha tani padi pada musim tanam berikutnya.

Dimensi yang ketiga yang membangun variabel faktor internal adalah kepribadian. Hasil output *lisrel* nilai SLF dimensi kepribadian sebesar 0,97 dan *t-value* sebesar 19,79 lebih besar dari target SLF dan nilai-t. Dapat diartikan bahwa dimensi kepribadian mampu membangun variabel faktor internal karena validitas yang didapat cenderung baik.

Kepribadian adalah organisasi dari faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Variabel-variabel yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yaitu aktivitas, minat dan opini<sup>19</sup>. Tiga indikator dalam kepribadian individu, yaitu :

---

<sup>16</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku konsumen*, (Yogyakarta; Penerbit Andi, 2013), hlm. 42

<sup>17</sup> Philip Kotler, *op.cit*, hlm. 198.

---

<sup>18</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.45

<sup>19</sup> Basu Swastha dan Hani Handoko, *Op.Cit*, hlm 88.

1. Pengetahuan, yaitu unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seseorang manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam otaknya.
2. Perasaan, yaitu suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif.
3. Dorongan naluri, yaitu kemajuan yang sudah merupakan naluri pada tiap mahluk manusia, yang sering disebut “drive”

Pengetahuan pembeli sebagai bagian dari kepribadian konsumen sangat berpengaruh dalam komunikasi penjualan. Pembeli yang mempunyai pengetahuan umum yang luas akan lebih mudah menginterpretasikan pesan yang diterima penjual. Sebaliknya jika pembeli tidak memiliki pengetahuan tentang produk maka pesan yang diterima dari penjual menjadi kurang jelas atau tidak mudah dimengerti<sup>20</sup>.

Hasil penelitian, pengetahuan yang diterima oleh petani responden, hanya berasal dari PPL yang aktif serta diperoleh selama menjalankan proses mengikuti AUTP. Berdasarkan penjelasanj dari PPL diketahui bahwa

selama ini sosialisasi secara memadai dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor dan Asuransi Jasindo belum pernah dilakukan. Hal ini menyebabkan terkadang petani tidak secara mendalam tentang bencana apa saja yang bisa diklaim oleh AUTP. Selanjutnya hasil penelitian terhadap perasaan responden selama mengikuti AUTP sangat baik. Hal ini dapat dilihat hasil kuisisioner yang menyatakan bahwa petani merasakan manfaat dari mengikuti AUTP, tidak merasa keberatan mengikuti AUTP serta sangat terbantu dengan adanya program ini.

Dimensi yang keempat yang membangun variabel faktor internal adalah sikap. Hasil output *lisrel* diketahui bahwa nilai SLF sebesar 0,89 dan t-value sebesar 16,68, dimana telah memenuhi target nilai tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa dimensi sikap mampu membangun variabel faktor internal karena validitas yang didapat cenderung baik.

Menurut Sumarwan, sikap adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan konsumen membeli barang atau jasa. Konsep sikap sangat terkait dengan kepercayaan (*belief*) dan perilaku

---

<sup>20</sup> Anwar Prabu Mangkunegara. op. cit. hlm. 84.

konsumen. Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian kognitif seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional yang tindakannya cenderung kearah berbagai objek atau ide. Sikap sangat mempengaruhi keyakinan, begitu pula sebaliknya, keyakinan menentukan sikap<sup>21</sup>.

Menurut Erna, sikap memiliki tiga indikator yaitu

1. Komponen kognitif, dalam komponen kognitif terdiri dari keyakinan dan pengetahuan konsumen terhadap produk.
2. Komponen afektif, merupakan perasaan atau emosi kita terhadap obyek tertentu. Biasanya diungkapkan dalam bentuk rasa suka atau rasa tidak suka.
3. Komponen konatif, keyakinan dan rasa suka pada suatu produk akan mendorong konsumen melakukan tindakan sebagai wujud dari keyakinan perasaan<sup>22</sup>.

Para produsen atau stakeholder berkewajiban untuk selalu membuat konsumen melihat bahwa produknya adalah produk yang terbaik atau yang lebih baik, sehingga konsumen memiliki

sikap positif yang permanen dan konsisten terhadap produk tersebut<sup>23</sup>. Selain itu, Mangkunegara menjelaskan bahwa sikap konsumen terhadap suatu produk atau jasa dapat diubah melalui komunikasi yang persuasif dan pemberian informasi yang efektif kepada konsumen. Dengan demikian konsumen dapat membeli produk atau jasa yang baru<sup>24</sup>.

Hasil penelitian diketahui bahwa selama ini AUTP memiliki citra positif dari para petani. Hal ini bisa dilihat dari jawaban dari responden yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan keuntungan dari mengikuti AUTP, berdasarkan pengalaman selama mengikuti AUTP maka mereka akan tetap mengikuti AUTP dan besarnya nilai klaim yang ditawarkan membuat mereka bersikap positif terhadap program ini. Hal tersebut didukung oleh pernyataan kepala UPTD Pertanian Kecamatan Jonggol yang menyatakan bahwa kepesertaan petani mengikuti AUTP di Kecamatan Jonggol cenderung baik, hal ini mengakibatkan pada Tahun 2018 target AUTP di Kecamatan Jonggol mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

---

<sup>21</sup> Ujang Sumarwan, op. cit. hlm. 47.

<sup>22</sup> Erna Ferrinadewi, *Merek dan Psikologi Konsumen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 96.

---

<sup>23</sup> Ujang sumarwan. op.cit. hlm 173.

<sup>24</sup> Anwar Prabu Mangkunegara. op.cit. hlm 47.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori Basu Swastha dan Hani Handoko menyatakan bahwa keputusan mengikuti AOTP dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi, persepsi, kepribadian dan sikap.

### **Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Pengambilan Keputusan untuk Mengikuti AOTP**

Menurut Swastha dan Handoko, faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu : (1) kelas sosial, dan (2) kelompok referensi.

Dimensi yang pertama yang membangun variabel faktor eksternal adalah kelas sosial. Hasil output *lisrel* diketahui bahwa nilai SLF sebesar 0,91 dan t-value sebesar 18,70, sehingga telah sesuai dengan target atau dapat diartikan bahwa dimensi kelas sosial mampu membangun variabel faktor eksternal karena validitas yang didapat cenderung baik.

Kelas sosial adalah pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda<sup>25</sup>. Perbedaan kelas atau strata akan menggambarkan tingkat pendidikan, pendapatan pemilikan harta benda, gaya

hidup dan nilai-nilai yang dianutnya. Kelas sosial berkaitan erat dengan karakteristik demografi, sosial dan ekonomi. Demografi menggambarkan karakteristik suatu penduduk. Beberapa karakteristik demografi yang penting untuk memahami konsumen adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi, dan kelas sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, pendidikan dan pendapatan petani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mengikuti AOTP. Hal ini dikarenakan dengan usia petani sangat berpengaruh pada pola pikir dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan kuisisioner diketahui bahwa usia responden terbanyak pada kelas usia 44-49, 50-55 dan 56-61 dimana usia tersebut merupakan usia produktif dimana sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan. Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa pendidikan petani responden terbanyak adalah SD. Hal ini sangat berpengaruh pada kecepatan mereka dipengaruhi untuk menerima program ini. Selain itu dari tingkat pendapatan diketahui bahwa semua responden merupakan petani

---

<sup>25</sup> Ujang Sumarwan. op.cit. hlm 264.

padi, hal ini mengakibatkan mereka sangat tergantung dari usaha tani padi dan jika usaha tani mereka mengalami kerugian oleh bencana maka akan berpengaruh pada tingkat pendapatan mereka.

Dimensi yang kedua yang membangun variabel faktor eksternal adalah kelompok referensi. Berdasarkan output *lisrel* diketahui SLF sebesar 0,96 dan *t-value* sebesar 20,26 dan telah memenuhi kriteria. Dari nilai hasil tersebut dapat diartikan bahwa dimensi kelompok sosial mampu membangun variabel faktor eksternal karena validitas yang didapat cenderung baik.

Kelompok referensi adalah kelompok-kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung pada sikap dan perilaku seseorang. terdapat dua macam kelompok referensi, yaitu kelompok referensi primer, yang meliputi keluarga; serta kelompok referensi sekunder seperti teman dan kelompok bermain (tim olahraga, perkumpulan agama, serikat buruh, kelompok kesenian dan lain sebagainya)<sup>26</sup>. Orang-orang yang

berpengaruh pada setiap daerah biasanya diajukan sebagai acuan oleh pengikutnya. Sarannya mereka dianggap sangat dipercaya, karena dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih baik<sup>27</sup>.

Hasil penelitian diketahui bahwa kelompok referensi berpengaruh pada pengambilan keputusan mengikuti AUTP. Kelompok referensi primer merupakan keluarga ataupun keluarga besar dari responden. Keputusan untuk mengikuti AUTP oleh kelompok referensi sekunder timbul karena adanya desakan untuk mempertahankan ekonomi keluarga mereka. Sedangkan kelompok referensi sekunder biasanya disebabkan oleh karena kedudukannya dalam suatu kelompok tani.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori Basu Swastha dan Hani Handoko menyatakan bahwa keputusan mengikuti AUTP dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kelas sosial dan kelompok referensi.

---

<sup>26</sup> Philip Kotler dan Gary Armstrong, Dasar-Dasar Pemasaran, Edisi kesembilan, Jilid 1, dialihbahasakan oleh Alexander Sindoro, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramendia, 2004), hlm.185

---

<sup>27</sup> Ujang Sumarwan. op.cit. hlm 321.

## **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pengambilan Keputusan untuk Mengikuti AOTP**

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh faktor internal individu masih dipengaruhi adanya faktor eksternal. Hal ini juga didukung oleh Sangadji dan Sophia yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi seorang konsumen mengambil keputusan untuk membeli suatu produk dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri sendiri atau dan pengaruh dari faktor eksternal.

Menurut Kotler terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keputusan pembelian oleh seorang konsumen yaitu (1) Kemantapan pada sebuah produk, (2) Kebiasaan dalam membeli produk, (3) Memberikan rekomendasi kepada orang lain, (4) Melakukan pembelian ulang<sup>28</sup>. Namun yang akan dibahas hanya tiga indikator yaitu kemantapan suatu, memberikan rekomendasi kepada orang lain dan melakukan pembelian ulang sesuai dengan model yang telah dibuat.

Dimensi yang pertama adalah kemantapan produk. Hasil output *lisrel*

diketahui bahwa nilai SLF sebesar 0,85 dan t-value ditetapkan secara default oleh *lisrel*, namun target SLF lebih besar dari 0,30 dapat diartikan bahwa dimensi kemantapan produk mampu membangun variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP validitas yang didapat cenderung baik.

Ketika konsumen memutuskan untuk membeli suatu produk maka ia memiliki harapan tentang produk tersebut berfungsi. Produk akan berfungsi dibagi menjadi tiga yaitu (1) Produk berfungsi lebih baik dari yang diharapkan (2) Produk berfungsi seperti yang diharapkan atau (3) produk berfungsi lebih buruk dari yang diharapkan. Konsumen akan memiliki harapan mengenai bagaimana produk tersebut seharusnya berfungsi. Harapan tersebut adalah standar kualitas yang akan dibandingkan dengan fungsi atau kualitas produk yang sesungguhnya dirasakan konsumen. Fungsi produk yang sesungguhnya dirasakan konsumen sebenarnya adalah persepsi konsumen terhadap kualitas produk tersebut<sup>29</sup>. Dimensi yang kedua adalah memberikan rekomendasi kepada orang lain. Berdasarkan hasil output *lisrel* diketahui

---

<sup>28</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi kesebelas*, (Jakarta: Indeks kelompok Gramedia, 2003), hlm. 222.

---

<sup>29</sup> Ujang Sumarwan. op.cit. hlm 389.

bahwa nilai SLF sebesar 0,84 dan nilai t-value sebesar 17,91 . Nilai tersebut melebihi telah melebihi target. Hal ini dapat diartikan bahwa dimensi memberikan rekomendasi kepada orang lain mampu membangun variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP validitas yang didapat cenderung baik.

Kotler dan Armstrong dalam Arsita, menyatakan bahwa Pelanggan yang sering melakukan pembelian pada suatu produk, merupakan indikasi bahwa pelanggan tersebut merasakan kepuasan dari produk tersebut. Dengan merasakan puas dan akan mampu merekomendasikan produk tersebut kepada orang disekitarnya . Selanjutnya disebutkan juga bahwa bahwa dengan merekomendasikan produk tersebut maka, dapat mendorong teman atau relasi untuk melakukan transaksi atas produk atau jasa<sup>30</sup>.

Dimensi yang ketiga adalah melakukan pembelian ulang. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *lisrel* diketahui bahwa nilai SLF yang didapatkan adalah 0,54 dan nilai t-value sebesar 9,58, nilai tersebut melebihi

target SLF yaitu sebesar 0,30 dan t-value sebesar 1,96. Hal ini dapat diartikan bahwa dimensi melakukan pembelian ulang mampu membangun variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP validitas yang didapat cenderung baik.

Konsumen yang merasa puas terhadap produk atau jasa yang digunakan atau dipakai akan membeli ulang produk tersebut. Pembelian ulang yang terus menerus dari produk atau jasa yang sama akan menunjukkan loyalitas konsumen. Loyalitas dapat diartikan sebagai sikap positif seorang konsumen terhadap suatu produk atau jasa.

Berdasarkan persamaan struktural diketahui bahwa variabel Faktor internal mempengaruhi variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP sebesar nilai *loading factor* 0,74 sedangkan variabel faktor eksternal mempengaruhi variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP sebesar nilai *loading factor* 0,22. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan mengikuti AOTP lebih cenderung didominasi oleh faktor internal dibandingkan dengan faktor eksternal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wang, pada Petani Desa Kuangjiaqiao, Changde, Provinsi Hunan, Cina pada

---

<sup>30</sup> Eva Arsita, Pengaruh Kualitas Produk, kepercayaan merek, dan Word of Mouth terhadap keputusan Pembelian smartphone samsung di Surabaya, *Artikel Ilmiah*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2012, hlm. 8.

awalnya membuat keputusan berpartisipasi mengikuti asuransi pertanian, secara signifikan dipengaruhi oleh desakan masyarakat atau tekanan untuk menyesuaikan diri (faktor eksternal). Kemudian, petani secara bertahap membentuk mekanisme pengambilan keputusan yang lebih rasional di mana secara signifikan dipengaruhi volatilitas panen, pendidikan, dan pengalaman keterlibatan asuransi pertanian (faktor internal)<sup>31</sup>.

### Dampak Keputusan untuk mengikuti AUTP terhadap Keamanan Ekonomi Usaha tani Padi.

Untuk melihat dampaknya dapat dilakukan dengan menghitung efisiensi usaha tani dengan menggunakan analisis *R/C rasio*. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Perhitungan *R/C rasio* Petani yang Mengikuti AUTP dan Mengalami Kerugian

Uraian	Biaya (Rp)
a. Penerimaan	15.010.714,29
b. Kerugian	11.258.035,71
c. Penerimaan atas Klaim	3.752.678,57
d. Penerimaan setelah Klaim (a-b+c)	7.505.357,15
e. Biaya variabel :	4.775.406,65
- Biaya bibit	193.928,57
- Biaya pupuk urea	188.964,29
- Biaya pupuk NPK	442.750,00
- Biaya pestisida	151.250,00

<sup>31</sup> Ming Wang, Tao Ye and Peijun Shi, Factors Affecting Farmers' Crop Insurance Participation in China, *Canadian Journal of Agricultural Economics*, volume 64, 2016, hlm. 479

Uraian	Biaya (Rp)
- Biaya tenaga kerja	3.773.571,43
- Biaya premi	24.942,36
f. Biaya Tetap	635.097,66
- Biaya sewa lahan	0,00
- Biaya penyusutan	
• Cangkul	6.224,21
• Handsprayer	40.956,79
• Arit	4.583,33
• Traktor	583.333,33
• Sabit bergigi	0,00
g. Total Biaya (b+c)	5.410.504,31
h. R/C rasio (a/d)	1,39

Sumber : Data Primer, diolah Penulis, 2018

Nilai *R/C rasio* yang didapat sebesar 1,39 atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa setiap Rp100,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani akan menerima pendapatan sebesar Rp139,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keamanan ekonomi dalam hal ini *Income security* dan *Job Security* dapat terwujud. Karena walaupun petani mengalami kerugian mereka masih memperoleh pendapatan dari hasil klaim AUTP. Selain itu masih bisa melaksanakan usaha tani padi pada musim tanam dengan memanfaatkan dari klaim tersebut.

### Simpulan dan Rekomendasi

#### Simpulan

1. Variabel faktor internal berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan petani mengikuti AUTP secara signifikan. Tingkat signifikan yang diperoleh dari variabel faktor internal dalam penelitian ini adalah sebesar 11,23 lebih besar dari nilai

- kritisnya, yaitu 1,96. Dengan demikian berarti bahwa dengan adanya peningkatan faktor internal petani terkait dengan AOTP, maka pengambilan keputusan mengikuti AOTP dapat meningkat.
2. Variabel faktor eksternal berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan petani mengikuti AOTP secara signifikan. Tingkat signifikan yang diperoleh dari variabel faktor eksternal dalam penelitian ini adalah sebesar 5,03 dan lebih besar dari nilai kritisnya, yaitu 1,96. Dengan demikian berarti bahwa dengan adanya peningkatan faktor eksternal petani dapat, maka pengambilan keputusan mengikuti AOTP dapat meningkat.
  3. Pengambilan keputusan mengikuti AOTP, sangat dipengaruhi oleh Faktor Internal dan Eksternal. Hal ini dapat dilihat pada dua kesimpulan di atas. Variabel Faktor Internal dan Eksternal, apabila secara simultan atau bersama-sama, ternyata memiliki pengaruh yang besar. Hal ini terlihat dari hasil penelitian ini dimana nilai koefisien determinasi  $R^2$  dari model yang dibangun adalah sebesar 0,84 atau 84%.
  4. Hasil dampak mengikuti AOTP terhadap keamanan ekonomi petani dengan menggunakan R/C rasio diketahui bahwa hasil perbandingan antara penerimaan dan total biaya diketahui bahwa R/C rasio yang didapat sebesar 1,39, yang berarti bahwa setiap Rp100,00 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan keamanan ekonomi petani usaha tani padi dalam hal ini *income security* dan *job security*

#### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran praktis yang dapat diberikan kepada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, beserta pihak Asuransi Jasindo yaitu dengan memberikan sosialisasi secara langsung kepada petani, menyarankan agar PPL lebih aktif berperan untuk memberikan penjelasan kepada AOTP kepada Petani, serta melalui metode pendekatan kepada ketua kelompok tani.

#### **Referensi**

Andriyani, Dian. 2003. "Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi pada PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor)" *Skripsi*. Bogor: Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

- Anonim. "Air Sungai dilarang untuk Sawah", dalam <http://www.bogor-today.com/air-sungai-dilarang-untuk-sawah/>, diunduh pada tanggal 28 Agustus 2018
- Anonim. "Musim Kemarau Panjang Daerah Hujan Terancam kekeringan,dalam [http://eoffice.bmkg.go.id/eklipping/dokumen/eklipping\\_20150722142309\\_3ch9ly\\_Musim-Kemarau-Panjang-Daerah-Hujan-Terancam-Kekeringan.pdf](http://eoffice.bmkg.go.id/eklipping/dokumen/eklipping_20150722142309_3ch9ly_Musim-Kemarau-Panjang-Daerah-Hujan-Terancam-Kekeringan.pdf). diunduh pada tanggal 28 Agustus 2018
- Arsita, Eva. 2012. "Pengaruh Kualitas Produk, kepercayaan merek, dan Word of Mouth terhadap keputusan Pembelian smartphone samsung di Surabaya". *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Asmarani, Amalia Yasinta. "Resiliensi Ekonomi Rumah Tangga Petani padi Terhadap Dampak Kekeringan Akibat Variabilitas Curah Hujan (Studi Kasus Desa Balekambang, Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor)". 2017. *Skripsi*. Bogor: Departemen Ekonomi sumberdaya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. 2018. *Kabupaten Bogor dalam Angka Tahun 2017*. Bogor: Badan Pusat Statistik.
- Basuki, Arie. "Kemarau,ribuan hektare tanaman padi di Jonggol gagal Panen", dalam <https://m.merdeka.com/foto/peristiwa/573795/20150730144839-kemarau-ribuan-hektare-tanaman-padi-di-jonggol-gagal-panen-001-nfi.html>, diunduh pada tanggal 31 Agustus 2018
- Ferrinadewi, Erna. 2008. *Merek dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hardiana, Juli. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha tani Padi". *Jurnal Program Studi Agribisnis*, Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Kotler, Philip dan Armstrong Gary. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*, Edisi kesembilan, Jilid 1. dialihbahasakan oleh Alexander Sindoro. Jakarta: Indeks kelompok Gramedia.
- Kotler, Philip.2003. *Manajemen Pemasaran*, Edisi kesebelas. Jakarta: Indeks kelompok Gramedia.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nitisusastro, Mulyadi. (2013). *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2013. *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sumarwan, Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Swastha, Basu, dan Hani Handoko. 2011. *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku. Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.

Wang, Ming, Tao Ye and Peijun Shi, 2016."Factors Affecting Farmers' Crop Insurance Participation in China". *Canadian Journal of Agricultural Economics*. Volume 64.

Yulianto, Ferry. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Petugas Rescuer Badan SAR Nasional di Jawa", *Tesis Magister*. Jakarta; Program Magister Manajemen Bencana, Sekolah Pascasarjana Studi Keamanan.